

Pusat Diagnostik dan Terapi Jiwa dengan Pendekatan Arsitektur Healing Environment

Nurul Muslimah ^{*1}, Wasilah Sahabuddin², Zulkarnain AS³
Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar¹²³
e-mail: ^{1*} nurul.muslimah2408@gmail.com, ² wasilah@uin-alauddin.ac.id,
³ zoelarch@gmail.com

Abstrak_ Gangguan kesehatan jiwa masih menjadi masalah kesehatan yang cukup signifikan di Sulawesi Selatan salah satunya di Kabupaten Gowa. 13,7% penderita gangguan kesehatan jiwa di Kabupaten Gowa. Jumlah penderita gangguan jiwa yang dirawat inap di RSUD Dadi Kota Makassar per 31 Desember 2018 sebanyak 665 orang. Sebagian berasal dari Kota Makassar dan tersebar di 23 kabupaten/kota. Salah satunya di Kabupaten Gowa. Faktanya di Kabupaten Gowa pada tahun 2016, kasus gangguan jiwa mencapai 551 orang. Meski demikian, di Kabupaten Gowa belum ada rumah sakit yang khusus menangani pasien gangguan kesehatan jiwa, terutama dalam perawatan dan pemulihan. Merancang Pusat Terapi Diagnostik dan Mental untuk masalah ini diperlukan. Metode yang digunakan adalah deskriptif melalui studi literatur, studi lapangan, studi banding, atau studi preseden untuk membandingkan bangunan dengan fungsi yang sama. Konsep yang dipilih adalah *Healing Environment Architectural Approach Concept* yang merupakan konsep yang dapat menciptakan lingkungan atau suasana ruang yang dapat mendukung proses penyembuhan melalui elemen desain seperti warna, material, dan faktor alam.

Kata Kunci : Gangguan Kesehatan Jiwa, Arsitektur lingkungan Penyembuhan, Kabupaten Gowa.

Abstract_ *Mental health disorders are still a significant health problem in South Sulawesi example of them is in Gowa Regency. 13,7% of people with mental health disorders in the Gowa Regency. The number of people with mental disorders hospitalized at the Dadi Hospital in Makassar City as of December 31, 2018, was 665. Some are from Makassar City and spread over 23 regencies/cities. One of them is in Gowa Regency. The fact is that in Gowa Regency in 2016, cases of mental disorders reached 551 people. Still, in Gowa Regency, there were no exceptional hospitals to treat patients with mental health disorders, especially in treatment and recovery. Designing a Diagnostic and Mental Therapy Center for these problems is necessary. The method used is descriptive through literature studies, field studies, comparative studies, or precedent studies to compare buildings with the same function. The concept chosen is the Healing Environment Architectural Approach Concept which is a concept that can create an environment or space atmosphere that can support the healing process through design elements such as colors, materials, and natural factors*

Keywords: *Mental health disorders, Healing Environment Architecture, Gowa Regency.*

PENDAHULUAN

Disabilitas Psikososial atau gangguan kesehatan jiwa masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup signifikan di dunia terutama di Indonesia. Masalah kesehatan jiwa sendiri disebabkan oleh berbagai faktor seperti banyaknya pekerjaan dikantor, masalah politik, ataupun masalah di kehidupan sehari-hari. Di Indonesia sendiri terdapat sekitar 35 juta jiwa terkena bipolar, 60 juta jiwa terkena depresi, 21 juta jiwa terkena skizofrenia, serta 47,5 juta jiwa terkena dimensia (WHO, 2016). Sedangkan menurut data Riskesdas tahun 2013, terdapat 236 juta orang yang menderita gangguan kesehatan jiwa dengan 6% kategori gangguan jiwa ringan, 0,17% menderita gangguan jiwa berat, dan 14,3% diantaranya mengalami pasung.

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Sebagai salah satu provinsi dengan penduduk terbanyak di Indonesia, Sulawesi Selatan juga tidak luput dari masalah gangguan kesehatan jiwa. Jumlah penderita gangguan kesehatan jiwa di Sulawesi Selatan sendiri sebesar 13,7% (Risedas, 2007). Jumlah penderita gangguan jiwa yang dirawat inap di RSKD Dadi Kota Makassar per 31 Desember 2018 sebanyak 665 jiwa. Data lain yang diperoleh yakni hingga bulan Mei 2019 terdapat 20% mantan penderita gangguan jiwa yang kembali lagi ke rumah sakit dalam rentang waktu kurang dari 1 bulan (Laporan Rekam Medik RSKD Dadi, 2018). Dari jumlah penderita gangguan jiwa tersebut beberapa berasal dari Kota Makassar dan sisanya tersebar di 23 kabupaten/kota. Salah satunya di Kabupaten Gowa. Semakin beratnya persaingan dan tekanan hidup khususnya di Kabupaten Gowa yang semakin hari semakin berkembang terutama dalam penambahan jumlah penduduk menjadikan konsumerisme yang tinggi, kurangnya kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perubahan lingkungan, hingga akibat dari pengaruh media yang merupakan beberapa penyebab meningkatnya jumlah penderita gangguan jiwa.

Faktanya di daerah Kabupaten Gowa tidak terdapat rumah sakit khusus untuk pasien dengan gangguan kesehatan jiwa namun hanya terdapat satu rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas pelayanan kepada pasien penderita gangguan jiwa yaitu RSUD Syekh Yusuf. Namun fasilitas yang disediakan hanya berupa satu ruangan poliklinik jiwa dengan seorang dokter spesialis kejiwaan. Fasilitas tersebut belum dapat menanggulangi pasien dengan gangguan jiwa berat karena menurut standar yang ada, pasien dengan kondisi gangguan jiwa berat perlu ruangan isolasi maupun ruang rehabilitasi untuk proses penyembuhannya. Maka dibutuhkan salah satu sarana pelayanan kesehatan khusus selain puskesmas dan rumah sakit umum. Perancangan Pusat Diagnostik dan Terapi Jiwa diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menanggulangi gangguan kesehatan jiwa yang terjadi di Kabupaten Gowa.

Konsep Pendekatan Arsitektur *Healing Environment* merupakan sebuah konsep dimana lingkungan fisik fasilitas kesehatan dirancang dengan nyaman dan menyehatkan agar dapat mempercepat waktu pemulihan pasien serta mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis dengan melibatkan efek psikologis pasien didalamnya. Melalui elemen-elemen desain seperti warna, material, dapat diciptakan sebuah lingkungan atau suasana ruang yang dapat mendukung proses penyembuhan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005) mengatakan bahwa metode deskriptif ialah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode yang dilakukan meliputi tahap pengumpulan data melalui studi literatur yaitu mengambil dari buku-buku yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori serta aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan, studi preseden yaitu mengambil contoh bangunan sejenis Pusat Diagnostik dan Terapi Jiwa melalui internet untuk dijadikan acuan dalam proses perancangan dengan studi preseden sesuai judul dan studi preseden sesuai pendekatan desain, dan studi lapangan yaitu melakukan observasi langsung di lapangan guna memperoleh data yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Lokasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa No.15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gowa tahun 2012-2032 pada pasal 57 ayat (3) huruf a

mengatakan bahwa kawasan peruntukan pelayanan kesehatan skala regional ditetapkan di di Kecamatan Somba Opu.



Gambar 1. Lokasi Tapak Terpilih
Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1993/Kdj/U/1970 Tentang Perawatan Penderita Penyakit Jiwa Bab II Pasal 4 dan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Sarana Prasarana Rumah Sakit Jiwa atau Bangunan Pelayanan Kesehatan Jiwa, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan saat memilih lokasi yaitu sebagai berikut:

1. Geografis
 - a. Berada pada lingkungan udara yang bersih, daerah datar dan tenang
 - b. Tidak bersifat isolatif
 - c. Letaknya tidak boleh jauh dari pusat kota
 - d. Tidak di tepi lereng
 - e. Tidak di daerah rawan longsor dan rawan banjir
 - f. Tidak dekat stasiun pemancar
 - g. Tidak berada pada daerah hantaran udara tegangan tinggi
2. Sesuai RTRW
3. Aksesibilitas Untuk Jalur Transportasi dan Komunikasi
4. Dilalui Utilitas Publik

Maka Tapak terpilih dari perancangan Pusat Diagnostik dan Terapi Jiwa yaitu terletak di Jl. H. M. Yasin Limpo, Samata, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa.



Gambar 2. Eksisting Tapak Terpilih
 Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

Adapun data tentang tapak perancangan Pusat Diagnostik dan Terapi Jiwa di Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut:

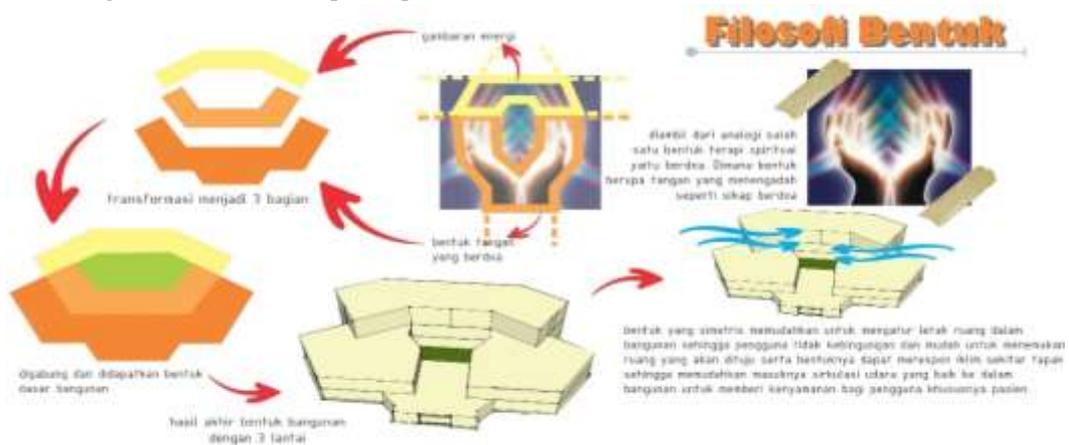
1. Lokasi : Jl. H.M. Yasin Limpo
2. Tata Guna Lahan : Kawasan Peruntukan Pelayanan Kesehatan
3. Luas Lahan : 3,85 HA atau 38.500 m²
4. Lebar Jalan : ±8 meter (Jl. H.M. Yasin Limpo) ±6 meter (Jl.Poros STTP)

Batas-batas dari tapak terpilih perancangan Pusat Diagnostik dan Terapi Jiwa ini yaitu:

1. Sebelah Utara : Jl. H.M. Yasin Limpo selebar ±8 meter
2. Sebelah Selatan : Gudang Besi dan lahan kosong
3. Sebelah Barat : Jl. Poros selebar ±6 meter
4. Sebelah Timur : Lahan Kosong

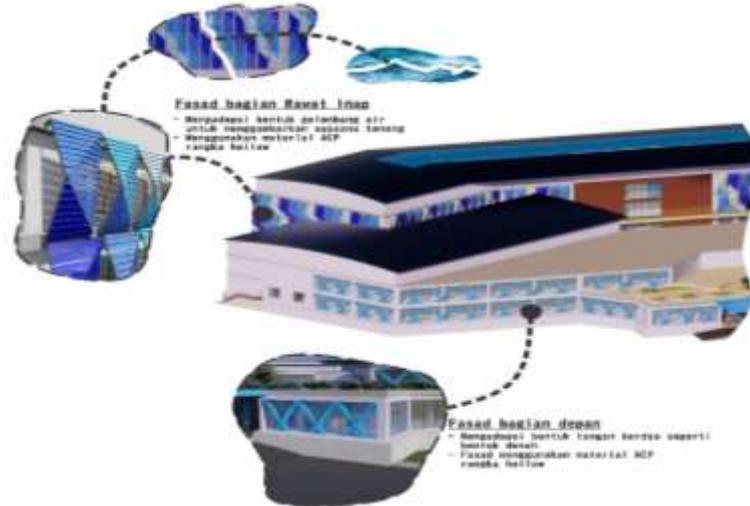
B. Konsep Bentuk

Konsep bentuk bangunan diambil dari analogi salah satu bentuk terapi spiritual kejiwaan yaitu berdoa. Dimana bentuk berupa tangan yang menengadahkan seperti sikap berdoa. Setelah itu dilakukan transformasi menjadi tiga bagian sehingga menjadi bentuk dasar denah bangunan dengan hasil akhir seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Konsep Filosofi Bentuk Bangunan
 Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

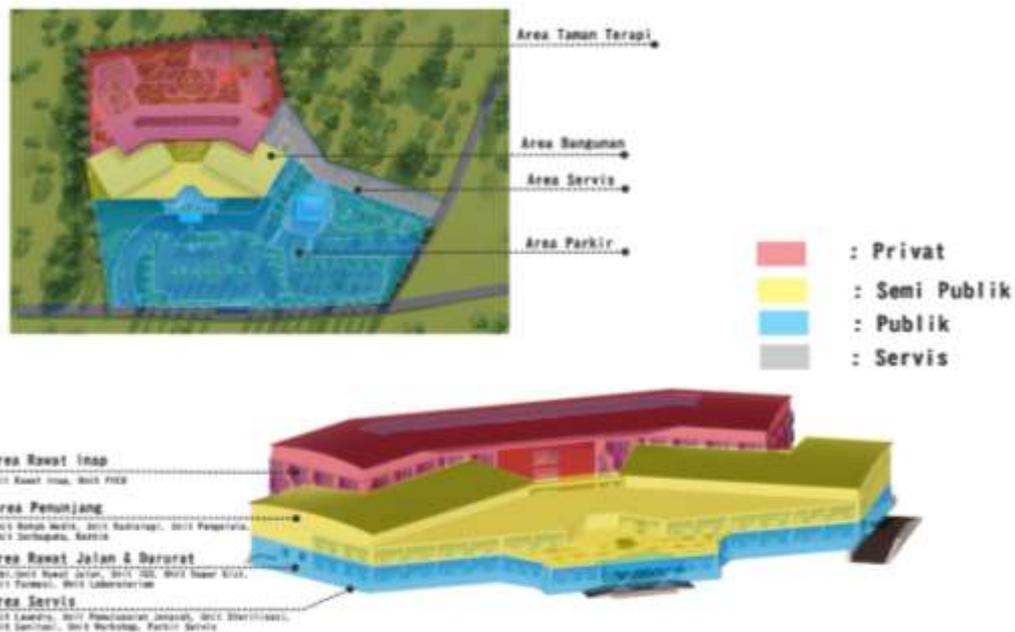
Konsep fasad bangunan pada bagian depan juga diambil dari analogi salah satu bentuk terapi spiritual kejiwaan yaitu berdoa. Sedangkan untuk fasad bangunan bagian rawat inap menggunakan sunshading dengan bentuk gelombang air dan memiliki warna gradasi biru seperti warna gelombang air dan warna biru melambangkan ketenangan.



Gambar 4. Konsep Filosofi Fasad Bangunan
 Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

C. Konsep Zoning

Zoning area dibagi menjadi dua yaitu zoning Kawasan dan zoning bangunan. Untuk zoning Kawasan, area parkir dan ruang terbuka hijau diletakkan di area publik dengan tingkat kebisingan yang tinggi. Area servis diletakkan dibagian paling ujung tapak dan memiliki akses tersendiri. Area semipublik diletakkan ditengah tapak dan area privat dimana mencakup area rawat inap serta taman terapi diletakkan dibagian belakang tapak yang memiliki tingkat kebisingan rendah agar mampu menjaga keamanan dan kenyamanan istirahat pasien.

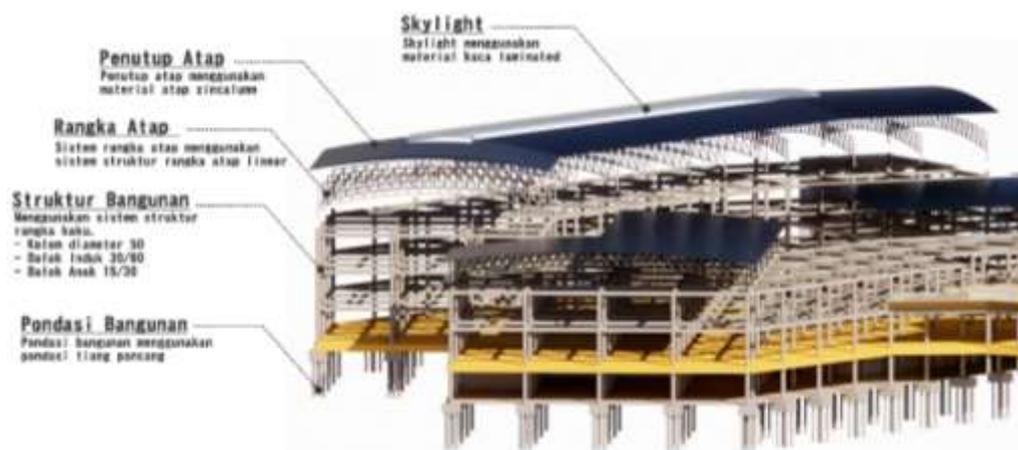


Gambar 5. Zoning Area Kawasan dan Bangunan
 Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

Zoning bangunan terdiri dari beberapa area. Untuk area privat terdapat pada bangunan tiga lantai yang meliputi area rawat inap dan rawat intensif. Area semi publik terdapat pada bangunan dua lantai bagian depan dan berada di lantai dua yang meliputi area penunjang seperti unit rehab medik, unit pengelola, unit radiologi, unit serbaguna, dan kantin. Area publik diletakkan di lantai satu dimana dekat dengan entrance bangunan dan dekat dengan area yang perlu kemudahan bagi pengunjung untuk menjangkaunya. Area publik meliputi area lobi, area rawat jalan, unit gawat darurat, unit farmasi, unit laboratorium dan unit dapur gizi. Sedangkan area servis diletakkan di semibasement bangunan yang meliputi, unit sanitasi, unit laundry, unit sterilisasi pusat, unit pemulasaran jenazah, dan unit workshop.

D. Konsep Struktur dan Material

Struktur yang digunakan pada bangunan yaitu menggunakan sistem struktur rangka kaku dengan struktur kolom, balok induk, dan balok anak. Rangka atap menggunakan struktur rangka linear pipa. Penutup atap menggunakan material atap zinalum agar lebih awet serta penambahan *skylight* material kaca *laminated* pada void rawat inap. Terakhir yaitu pondasi bangunan yang menggunakan pondasi tiang pancang untuk memperkuat struktur bangunan yang memiliki semibasement.



Gambar 5. Konsep Struktur dan Material
Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

E. Konsep Pendekatan Arsitektural

Konsep yang digunakan pada bangunan ini yaitu konsep Arsitektur *Healing Environment*. Dimana konsep desainnya untuk mempercepat proses pemulihan pasien dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan alam, pendekatan indera, dan pendekatan psikologi. Pada Pusat Diagnostik dan Terapi Jiwa ini, pendekatan alam diaplikasikan dengan menghadirkan taman terapi yang terletak dibagian belakang bangunan dengan privasi yang lebih tinggi. Taman terapi didesain memiliki beberapa zona aktivitas yang berbeda di alam seperti kebun holtikultura untuk aktivitas berkebun, bangku taman melingkar untuk aktivitas ngobrol, jalur refleksi untuk aktivitas refleksi kaki, lapangan olahraga untuk aktivitas olahraga, kolam air mancur sebagai relaksasi psikis dan pusat taman, dan gazebo taman untuk aktivitas membaca ataupun bersantai menikmati suasana alam.



Gambar 6. Konsep Pendekatan Arsitektural (Pendekatan Alam)
 Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

Pendekatan indera didesain dengan tujuan untuk menstimulus panca indera pengguna bangunan dengan pengaplikasian warna-warna lembut pada *interior* maupun eksterior bangunan. Pemakaian warna yang ringan atau lembut untuk memberikan stimulus pengguna terhadap indera penglihatan merasakan kelembutan dan keramahan. Untuk pendekatan psikologi, desain mampu memberikan kenyamanan fisik pengguna sehingga mampu mempercepat proses pemulihan pasien. Pengaplikasiannya yaitu pada *sunshading* fasad, void bentuk kisi-kisi pada koridor rawat inap, dan penggunaan *skylight* untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan. Selain itu menghadirkan taman transisi sebagai titik kumpul pengguna bangunan dengan konsep sirkulasi memusat agar tidak membuat bingung pasien dan memisahkan area privat dan publik bangunan.



Gambar 7. Konsep Pendekatan Arsitektural (Pendekatan Indera & Psikologi)
 Sumber: Olah Data Pribadi, 2021

F. Hasil Desain



Gambar 8. Site Plan dan Perspektif Kawasan
 Sumber: Olah Data Pribadi, 2021



Gambar 9. Akses dalam Tapak
 Sumber: Olah Data Pribadi, 2021



Gambar 11. Parkiran
Sumber: Olah Data Pribadi, 2021



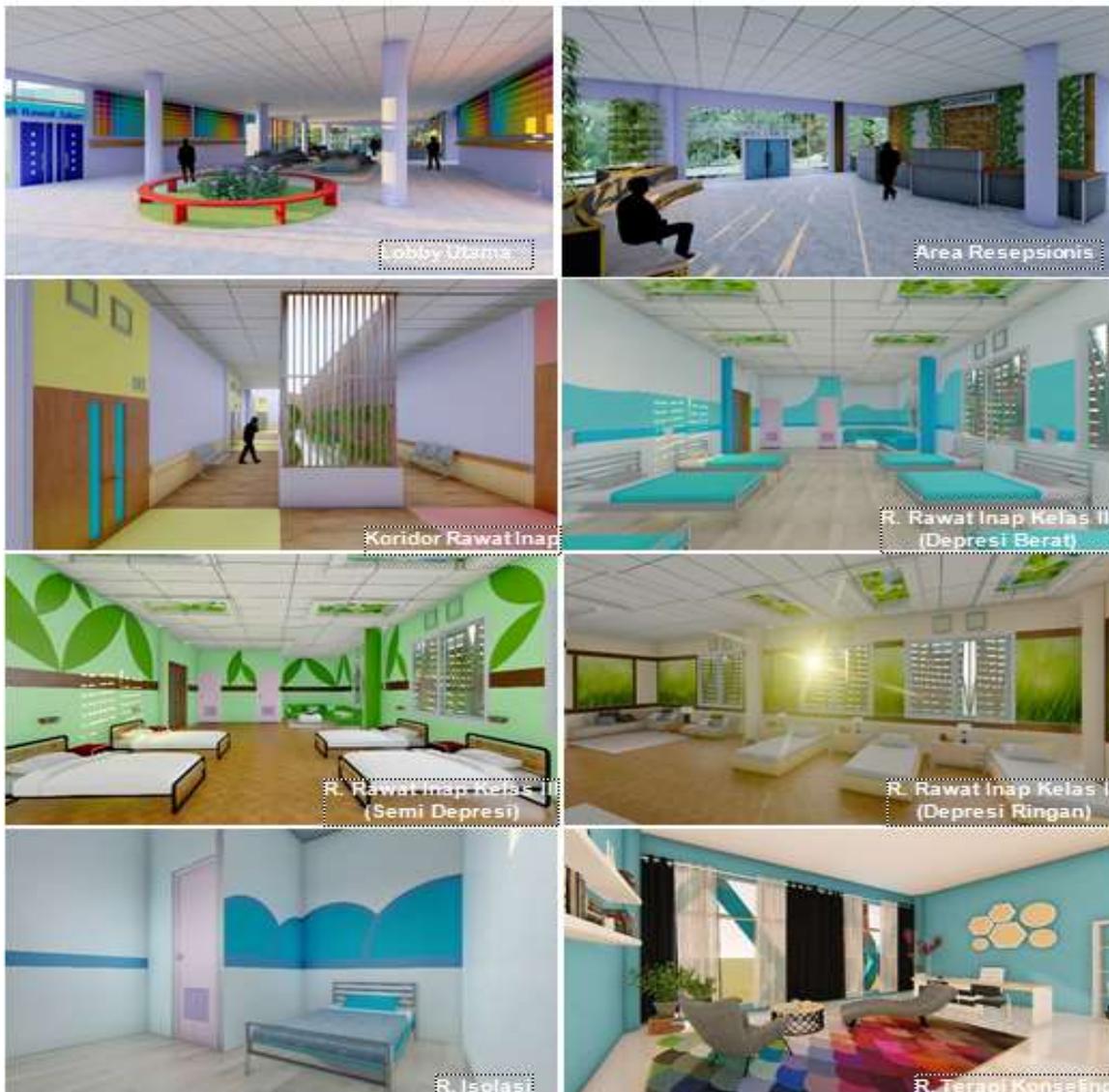
Gambar 12. Masjid
Sumber: Olah Data Pribadi, 2021



Gambar 13. Ruang Terbuka Hijau
Sumber: Olah Data Pribadi, 2021



Gambar 14. Taman Terapi
 Sumber: Olah Data Pribadi, 2021



Gambar 15. Interior Bangunan
 Sumber: Hasil Desain, 2021

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis serta beberapa kajian literatur, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Pusat Diagnostik dan Terapi Jiwa di Kabupaten Gowa yakni:

1. Perancangan Pusat Diagnostik dan Terapi Jiwa di Kabupaten Gowa diharapkan mampu menjadi salah satu upaya dalam mengurangi jumlah penderita gangguan jiwa yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Gowa.
2. Penentuan lokasi perancangan dilakukan mengikuti RTRW Kabupaten Gowa dan sesuai dengan syarat yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.24 Tahun 2016.
3. Konsep Arsitektur *Healing Environment* dipilih dalam perancangan ini agar desain tidak hanya sebagai estetika melainkan mampu mempercepat waktu pemulihan pasien serta mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis dengan melibatkan efek psikologis pasien didalamnya. Melalui elemen-elemen desain yang diterapkan tidak hanya pada *eksterior* bangunan seperti adanya taman terapi yang didesain penuh dengan area-area untuk

bersosialisasi agar mempercepat adaptasi pasien dengan lingkungannya, namun juga penerapan pada *interior* bangunan seperti penggunaan panel berwarna di koridor yang sering dilewati pasien serta penggunaan warna lembut pada kamar rawat inap pasien sesuai dengan tingkat depresi yang dialami. Penggunaan material yang membawa kesan alami juga digunakan dalam interior bangunan.

Penulis mengakui bahwa masih banyak konsep tentang Arsitektur *Healing Environment* yang dapat dikaji lebih lanjut dan diterapkan pada bangunan-bangunan saat ini dengan fungsi yang berbeda. Terima Kasih kepada Pemerintah Kabupaten Gowa yang telah banyak membantu penulis dalam hal memperoleh data primer..

DAFTAR REFERENSI

- Ching, Francis DK. (2008). Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Erlangga, 194-282.
- Coates, Gary. (2000). Seven Principles of Life-Enhancing Design. Kansas State: The International Academy for Design and Health, 239-253.
- Darwin, Darwin. "Puskesmas Samata Lakukan Home Visit, Adnan Resmikan Ruang Rawat Inap", Berita Kota Makassar. 23 April 2018. <https://beritakotamakassar.fajar.co.id/berita/2018/04/23/puskesmas-samata-lakukan-home-visit-adnan-resmikan-ruang-rawat-inap/> (03 April 2020)
- Desdiandra, Geldi "Pusat Rehabilitasi Diabetes dengan Pendekatan Healing Environment di Surabaya", Jurnal Penelitian, Malang: Universitas Brawijaya, 2016
- Hermansyah, Hermansyah (2018), Rumah Sakit Khusus Jantung di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Terapeutik, Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ichwanudin, M. (2018), Perancangan Rumah Sakit Jiwa di Kabupaten Bojonegoro, Tesis, Universitas 17 Agustus 1945, 42-54.
- Jurusan Teknik Arsitektur, "Pedoman Penulisan KTI UIN Alauddin Makassar", Official Website Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar. <http://tar.fst.uin-alauddin.ac.id/> (22 April 2020)
- Jurusan Teknik Arsitektur, "Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar", Official Website Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar. <http://tar.fst.uin-alauddin.ac.id/> (22 April 2020)
- Kementrian Agama RI. "Quran Kemenag", Official Website Kementrian Agama RI. <https://quran.kemenag.go.id/> (17 Maret 2020)
- Lidayana, dkk, "Konsep Dan Aplikasi Healing Environment Dalam Fasilitas Rumah Sakit", Jurnal Teknik Sipil, Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2013.
- Maslim, Rusdi. (2013). Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa PPDGJ-III dan DSM-5. Nuh Jaya.
- Meldayanti, Rahmi (2010), Mental Disorder Dalam Al-Qur'an, Skripsi, Fakultas Ushluhuddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 26-43.
- Menteri Kesehatan RI. "Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit", Depkes RI, 1996.
- Pratama, Andryas S. (2010), Rumah Sakit Jiwa Di Banyumas Dengan Pendekatan Konsep Healing Environment, Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 10-38.
- Setyabudi, dkk., "Konsep Taman Terapeutik bagi Penderita Napza di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang", Jurnal Penelitian, Malang: Temu Ilmiah IPLBI, 2016.
- Shihab, M Quraish. (1996). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat. Mizan, 188.